

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang akan selalu terjadi dalam proses dunia pendidikan yang bersifat aktif dan sistematis yang didalamnya terdapat beberapa sumber belajar yang akan disajikan oleh pendidik dalam terampil ilmu dari berbagai cabang ilmu pengetahuan yang didorong oleh faktor pendorong yang membantu keberhasilan tujuan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Sejalan dengan pendapat Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2014) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar” (hlm.29). Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Menurut Mohamad Surya (2014) mendefinisikan “Pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (hlm.7).

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara guru yang bertindak sebagai pendidik dan siswa yang bertindak sebagai peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik atau tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan utama sebagai berikut: pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dunia Pendidikan menghadapi permasalahan yang cukup kompleks di masa pandemi covid-19. Serangan virus yang kini baru ditemukan vaksinya tersebut masih berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan. Di semua dan sebagian jenjang akademik yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran Daring tidak mengalami banyak kendala dalam menghadapi pandemi covid-19 ini.

Menurut Syah (dalam Herlina dan Suherman, 2020) menyatakan bahwa Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sebagian sekolah. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang terbatas. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni 1) penguasaan internet yang terbatas guru; 2) kurang memadainya sarana prasarana; 3) terbatasnya akses internet; 4) tidak siap dana pada kondisi darurat (hlm.2).

Sekolah di lingkungan kota dengan akses internet dan sarana prasarana serta kemampuan penguasaan internet yang bagus, tidak mengalami kesulitan dalam implemetasi pembelajaran daring. Kondisi ini merupakan hasil penelusuran di masa pandemi covid-19, Menurut Dewi (2020) “Penggunaan platform pembelajaran Daring melalui aplikasi google (*google classroom, google form, google docs, google spreadsheet*) dengan melakukan penelusuran Daring terhadap pelaksanaan pembelajaran di masa covid-19” (hlm.2).

Menurut Isman (dalam Albert Efendi, 2019) menyebutkan bahwa:

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*Online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (hlm.2).

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) Menyatakan bahwa:

Pembelajaran Daring sendiri dapat dipahami sebagai Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran Daring dapat dilakukan darimana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (hlm.2-3).

Ditinjau dari konten dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada masa pandemi, dapat dikategorikan dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok mata pelajaran yang didominasi oleh teori dan sedikit praktik, sementara kelompok kedua didominasi oleh praktik dengan sedikit teori. Kedua kelompok ini sangat berbeda dalam penerapan pembelajaran Daring. Pendidikan Olahraga merupakan disiplin ilmu yang masuk pada kategori kedua, dengan dominasi praktik pada aktivitas fisik. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan pendapat Qomarullah (2020) “Hakikat pendidikan jasmani mencakup unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi” (hlm.3).

Menurut Syahrin Alfi, Amiruddin, Bustamam (2017) “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, kesehatan, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani dan olahraga” (hlm.77). Menurut Junaedi & Wisnu (2016) “Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian rekonstruksi dari sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Pada era globalisasi saat ini pendidikan dikatakan berhasil tergantung pada seberapa besar kualitas pendidikan yang dimiliki oleh negaranya” (hlm.834).

Menurut Supriyadi (dalam Herlina & Suherman, 2020) “hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan” (hlm.3).

Dengan berbagai keterbatasan pada akses internet, dan kemampuan operasional pada fitur-fitur Daring, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi covid-19. Maka dari itu beberapa hambatan yang terjadi dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam keaktifan dan juga semangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK kepada

siswa MA Tjokroaminoto Garut yang tidak mempunyai sarana dan prasarana sangatlah kurang.

MA Tjokroaminoto Garut merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren yang menjadi salah satu dari sekian banyak dari beberapa sekolah dimana para murid berhak untuk tinggal ataupun menetap di pesantren tersebut ataupun untuk berada di rumah masing-masing. MA Tjokroaminoto Garut ini memiliki murid sebanyak \pm 39 orang yang diantaranya 16 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Dalam hal ini terdapat pengelompokan keberadaan murid yaitu di pesantren dan di rumah diantaranya 19 orang menetap di pesantren dan 20 orang berada di rumahnya masing-masing.

Berdasarkan pengalaman saya pada saat mengajar di MA Tjokroaminoto Garut masih ditemukan kesulitan belajar dalam pembelajaran PJOK ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya hal tersebut seperti 1) Kurangnya sarana dan prasarana; 2) Kurangnya memiliki media pembelajaran. Dalam hal media pembelajaran di MA Tjokroaminoto Garut sangatlah kurang termasuk media elektronik yang pada saat pandemi Covid-19 harus dimiliki oleh para semua murid yaitu *Handphone* karena ada beberapa hal yang menyebabkan para murid tidak memiliki media pembelajaran tersebut diantaranya 1) Berada di kalangan keluarga yang tidak mampu; 2) Sebagian siswa menetap di pesantren sekolah; 3) Banyak siswa yang mempunyai telepon selular tetapi tidak mendukung untuk menggunakan akses internet. Dibalik hal itu banyak sekali kegiatan siswa yang kurang melakukan aktivitas gerak dikarenakan kegiatan selama sekolah hanya sebatas mengerjakan tugas yang diberikan oleh para pendidik di sekolah tersebut selama kegiatan berlangsung ataupun di waktu senggang mereka. Oleh karena itu, banyak siswa kurang dalam beberapa aspek pembelajaran PJOK diantaranya aspek Kognitif dan Psikomotor. Lalu, para peserta didik yang di latar belakang oleh hal tersebut ketika diarahkan melakukan pembelajaran PJOK berupa tugas ataupun kegiatan pembelajaran peserta didik cenderung tidak memiliki motivasi dalam pembelajaran seperti sakit, malas, bolos sekolah dll.

Pada salah satu poin diatas tentang keberadaan siswa menetap di pesantren yang tidak merupakan salah satu hambatan yang cukup mendominasi bagi faktor tersebut karena siswa tidak diperkenankan menggunakan gadget selama mereka berada di area pesantren terkecuali pada hari hari tertentu.

Pesantren Tjokroaminoto Garut terdapat peraturan tertulis tentang peraturan pembatasan penggunaan *handphone* dan lokasi yang dilarang untuk menggunakan *handphone* yang tertulis Peraturan Pesantren Tjokroaminoto Garut Bab II tentang Larangan. Peraturan ini di perlakukan kepada seluruh santri dan santriwati. Peraturan pembatasan penggunaan *handphone* ini diberlakukan menurut pengurus pesantren bahwa “karena akan berdampak negatif terhadap siswa yang dimana pesantren menjunjung tinggi solidaritas dan bermoral baik dan juga sudah menjadi budaya yang sering dilakukan para pendahulu dalam mendidik para santrinya yang berlandaskan agar lebih menjaga keistimewaan dalam hidup bernuansa pesantren”.

Kebijakan yang teratur diatas yang berlandaskan secara hukum tertulis sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 52 ayat 1 butir F bahwa “Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang peraturan akademik” dan pasal 52 ayat 1 butir G bahwa “Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana”. Lalu pada pasal 52 ayat 4 menegaskan bahwa “Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir g ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan setelah masukan dari rapat dewan pendidik dan komite sekolah madrasah”.

Adapun keluhan siswa dan Guru PJOK yaitu karena keterbatasannya dalam melakukan media pembelajaran Daring yang diharuskan menggunakan media elektronik dan pembelajaran jarak jauh maka perlu adanya alternatif media pembelajaran jika dilakukan secara tatap muka langsung atau luring maka itu akan sulit untuk dilakukan karena adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Berdasarkan hal diatas, perlu adanya upaya penelitian untuk menelusuri dampak pembelajaran berbasis Daring di masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar PJOK. Khususnya di sekolah MA Tjokroaminoto Garut yang keterbatasan media pembelajaran.

Selain itu penelitian juga melihat berdasarkan pandangan subjek (*verstehen*) hingga menghasilkan perpaduan budaya antara peneliti dan pandangan subjek atau *culture ecounter researcher*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak pembelajaran pembelajaran berbasis Daring dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 yang dituangkan dalam laporan dengan judul “Dampak Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19”. (Penelitian Kualitatif Deskriptif Pada Siswa MA Tjokroaminoto Garut Tahun Ajaran 2020/2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitiannya adalah “Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran PJOK berbasis daring di masa pandemi covid-19 di sekolah MA Tjokroaminoto Garut Tahun Ajaran 2020/2021?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Dampak

Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) (KBBI II). Dampak yang di maksud adalah suatu hasil dari pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19

1.3.2 Pelajaran PJOK

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktifitas jasmani (Sukintaka, 2000: hlm.2). Pelajaran yang di maksud adalah Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di MA Tjokroaminoto

1.3.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Sofyana & Abdul, 2019: hlm.82). Pembelajaran Daring yang dimaksud adalah Pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh selama Pandemi Covid-19

- 1.3.4 Corona Virus Disease (Covid 19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di negara Cina. Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang terkena Covid 19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing dan tidak bisa mencium wewangian, jika virus corona sudah sampai paru-paru maka seseorang tersebut akan mengalami kesusahan bernafas (Syafriada, 2020: hlm.181). Covid 19 merupakan pandemi yang membuat kegiatan belajar mengajar tatap muka langsung beralih menjadi pembelajaran Daring.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui “Dampak Pembelajaran PJOK Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah MA Tjokroaminoto Garut Tahun Ajaran 2020/2021”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran yang berhubungan dengan pembelajaran PJOK disaat masa pandemi.

1.5.1.2 Menjadi salah satu bahan acuan penelitian dibidang Pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Informan: Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan awal siswa MA Tjokroaminoto Garut yang tergolong kurang antusias dalam pembelajaran PJOK menjadi sangat antusias.

1.5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya: Dapat menjadikan rujukan atau bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.